

ABSTRAK

Adanya tantangan adaptasi organisasi di PT Muda Jaya Export yang bergerak dalam industri ekspor briket menuntut perusahaan untuk beroperasi di lingkungan yang sangat kompetitif dan dinamis. Kondisi ini memerlukan komitmen kuat dari karyawan untuk menghadapi perubahan, namun di sisi lain perusahaan juga menghadapi isu perilaku kemalasan sosial yang dapat menghambat kinerja tim. Teritorialitas ruang kerja yang muncul di lingkungan kerja, baik berupa rasa kepemilikan maupun kecenderungan mempertahankan ruang kerja, diduga memengaruhi tingkat efikasi diri karyawan, yang selanjutnya berdampak pada komitmen terhadap perubahan serta kecenderungan perilaku kemalasan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS versi 4. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT Muda Jaya Export dengan teknik pengambilan sampel secara sensus. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang relevan dari masing-masing variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teritorialitas ruang kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri. Selanjutnya, efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen terhadap perubahan, namun juga ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap kemalasan sosial. Selain itu, teritorialitas ruang kerja terbukti memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap komitmen terhadap perubahan serta berpengaruh positif terhadap peningkatan kemalasan sosial. Efikasi diri juga terbukti memediasi pengaruh teritorialitas ruang kerja terhadap kedua variabel dependen tersebut.

Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan teritorialitas ruang kerja perlu dilakukan dengan strategi penyeimbang. Meskipun kontrol ruang kerja mampu meningkatkan efikasi diri dan memperkuat komitmen terhadap perubahan, manajemen perlu waspada karena privasi yang berlebihan dan kepercayaan diri yang tinggi (*overconfidence*) justru berpotensi memicu perilaku kemalasan sosial jika tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat.

Kata kunci: Teritorialitas Ruang Kerja, Efikasi Diri, Kemalasan Sosial, Komitmen pada Perubahan.